



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

DUKUNG PENATAAN PKL

Kemendag Gelar Pasar Segar di IRTI Monas

Jakarta, HanTer - Program penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Taman Monas yang dilakukan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI dengan membangun sentra jajanan kuliner Lenggang Jakarta, mendapat dukungan dari pemerintah pusat. Setiap akhir pekan, di areal bekas PKL pasar Ikatan Restoran dan Taman Indonesia (IRTI) tersebut akan digelar Pasar Segar yang dimodali langsung pihak Kementerian Perdagangan (Kemendag).

"Kita akan dikasih *space* buat gelar Pasar Segar tiap Sabtu atau Minggu. Dananya dimodali pemerintah pusat," kata Joko Kundryo, Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan (KUMKMP) DKI, Senin (18/5/2015).

Ia menyampaikan, saat ini pihaknya masih terus berkoordinasi dengan pi-

hak Kemendag dan Unit Pengelola (UP) Monas terkait persiapan kegiatan Pasar Segar di sekitar areal Lenggang Jakarta.

"Sekarang kita lagi koordinasi dengan kementerian dan pengelola Monas," ujarnya. Joko menerangkan, di dalam Pasar Segar itu, pihak Kemendag akan menjual barang-barang komoditi hasil pertanian para petani se-Indonesia. Pasar itu sendiri sengaja diselenggarakan pada akhir pekan karena di hari Sabtu-Minggu, kawasan Monas ramai dikunjungi masyarakat yang berolahraga.

"Hasil pertanian dari para petani akan *disupport* Kemendag untuk dijual di Pasar Segar. Ini bakal digelar rutin setiap Sabtu atau Minggu, pas saat orang-orang berolahraga di Monas, jadi bakal ramai," ujarnya.

■ Sammy



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA	1. Indo Pos 2. Jawa Pos 3. Kompas 4. Koran Sindo 5. Koran Tempo	6. Lampu Hijau 7. Media Indonesia 8. NonStop 9. Pos Kota 10. Pelita	11. Rakyat Merdeka 12. Republika 13. Suara Karya 14. Sentana 15. Warta Kota	16. Harian Terbit 17. Sinar Harapan 18.
--------------	---	---	---	--

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
 2, **4**, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, **Kolom** : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

DICANANGKAN WALIKOTA

Pembangunan RPTRA Belum Terwujud

Jakarta, HanTer – Upaya Pemkot Jakarta Pusat menjadikan Taman Harapan Mulia, Kemayoran menjadi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sepertinya jauh panggang dari api. Padahal pada pertengahan tahun 2014 lalu, Walikota Jakarta Pusat Mangara Pardede sudah meresmikan taman ini. Tapi hingga saat ini tidak ada tanda-tanda jika taman itu bakal segera dibangun.

Pantauan *Harian Terbit*, taman yang berlokasi di Jalan Harapan Mulia RW 04, Harapan Mulia, Kemayoran, Jakarta Pusat, belum berubah, masih berupa tanah lapang berpasir. Padahal menurut rencana di lokasi ini akan dibangun sebuah taman lengkap dengan fasilitas anak dan ruang serbaguna.

Saat ini, lahan seluas 4000 meter persegi itu menjadi lahan parkir kendaraan masyarakat. Lapangan yang dapat dimanfaatkan anak-anak sekitar untuk bermain bola, sepertinya tidak dapat digunakan lagi karena banyak puing dan bahan bangunan di lokasi. Sehingga anak-anak jadi enggan bermain di lapangan tersebut karena banyaknya kendaraan warga yang keluar-masuk untuk parkir.

“Kami *enggak* bisa main bola lagi. soalnya ada mobil. Nanti kalo kena mobil, kita takut diomelin. Sekarang kita main bolanya di jalanan,” ungkap Egi (12), bocah laki-laki warga setempat.

Sementara Lurah Harapan Mulia, Darmadi menyesalkan mangkraknya pembangunan taman tersebut karena keberadaan taman tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau ataupun mempercantik lingkungan, tetapi fungsinya sangat strategis sebagai ruang bermain anak, mengingat kawasan Harapan Mulia kini sudah padat penduduk.

Terlebih lanjut Darmadi, mangkraknya pembangunan taman warga yang memiliki kendaraan menjadi tidak tertib parkir. Sebab, lahan tersebut merupakan taman bukan area parkir seperti yang kini terjadi. “Harusnya kalau lihat papan pembangunannya, proyek selesai akhir tahun 2014, tapi sampai sekarang belum rampung juga. Padahal taman ini sangat perlu, selain sebagai lokasi bermain anak, taman juga jadi lokasi interaksi warga,” jelasnya kepada wartawan, Senin (18/5/2015).

■ **Dadan**



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : **1** 3, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 6, 8, 7, 8, 9,

Pantau UN di SDN 01 'Obama' Menteng **Ahok: Cita-citalah Jadi Presiden**

MENTENG (Pos Kota) - Gubernur Ahok memantau pelaksanaan ujian nasional (UN) di SDN 01 Menteng, bekas sekolah Presiden AS Barack Obama. "Saya minta kalian punya cita-citalah yang tinggi misalnya jadi presiden seperti Obama. Kalau cuma gubernur mah, kecil," ujar Ahok di hadapan siswa yang tengah bersiap mengerjakan soal UN hari pertama, Senin (18/5).



Gubernur Ahok didampingi Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Arie Budhiman dan Walikota Jakarta Pusat, Mangara Pardede di SDN 01 Menteng.

Mantan Bupati Belitung Timur ini tiba di SDN 01 Menteng sekira pukul 06:30 didampingi Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Arie Budhiman dan Walikota Jakarta Pusat, Mangara Pardede.

"Saya tahu anak-anak pasti semangat semua untuk melaksanakan ujian. Tapi kalau mau jadi pejabat tinggi, kalian jangan cuma berharap sekadar lulus, tapi nilainya harus memuaskan. Kebanyakan calon orang sukses itu sudah terlihat dari kecilnya," nasihatnya kepada 56 peserta UN.

Ia mengungkapkan, modal terpenting untuk menjadi presiden maupun pejabat tinggi adalah kejujuran yang akan tercatat sebagai rekam jejak. "Hidup orang ke depan, tidak bisa lagi hanya pencitraan,

zaman sudah berubah dan anak-anak harus dibekali ilmu. Jadi orang harus terus memperbaiki diri. Saya doakan, kalian menjadi orang sukses," kata Ahok.

Pada kesempatan ini, Ahok juga sempat menceritakan masa kecilnya. "Di sekolah maupun di lingkungan rumah, berteman juga penting. Ibu saya dulu sering menasihati kalau berteman harus dengan orang baik. Orang yang rajin, tidak pintar-pintar banget tidak apa-apa," tuturnya.

Bila berteman dengan anak nakal dan malas dikhawatirkan bisa tertular sifat negatif tersebut.

SD THERESIA

Setelah meninjau pelaksanaan UN di SD 01 Menteng, Ahok langsung melanjut-

kan pantauannya di SD Theresia Jakarta Pusat. Di sekolah ini, ia juga memberikan nasihat serupa kepada peserta UN. "Intinya anak-anak harus dibekali kedisiplinan dan kejujuran yang bisa mengantarkan hidupnya nanti menjadi orang sukses," tambahnya.

Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Arie Budhiman menjelaskan, sebanyak 153.266 siswa SD / Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sederajat di ibukota mengikuti ujian pada 18 hingga 20 Mei mendatang. "Rinciannya, 140.704 siswa SD, 12.430 siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan 132 siswa SD Luar Biasa (SD LB)," ujarnya sambil menambahkan mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia pada 18 Mei, Matematika pada 19 Mei, Ilmu Pengetahuan Alam pada 20 Mei.

(joko/m1/deny/st/a)



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Dana Proyek Mencapai Rp 1,6 Miliar

Lurah Sindir Pembangunan Pagar Taman Harapan Mulia



Taman Harapan Mulia di Kemayoran, Jakpus itu.

NONSTOP, PAGAR-Pembangunan Taman Harapan Mulia, Kemayoran, Jakarta Pusat baru dilaksanakan hanya sebagian kecil. Kondisi ini menjadi pergunjungan masyarakat sekitar.

Pantauan di lokasi, pembangunan taman hanya di sisi kanan lahan. Dalam taman tersebut hanya dibangun jalan setapak dan beberapa tanaman.

Sekeliling taman dipagar setinggi 1,5 meter. Mirisnya, meskipun sudah dipagar, masih banyak mobil yang masuk ke dalam taman dan bangunan liar yang berdiri di sudut-sudut taman.

Lurah Harap Mulia, Sudarmadi mengatakan, taman tersebut tidak seluruhnya berpagar. Padahal pada tahun lalu, Dinas Pertamanan DKI me-

ngucurkan anggaran Rp 1,6 untuk pembangunan taman.

"Saya heran dana Rp 1,6 miliar kok bikin pagarnya enggak semuanya ditutup. Makanya mobil bisa masuk ke dalam taman," ucap Sudarmadi, kemarin.

Dia berharap permasalahan ini bisa diselesaikan oleh Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Pusat. Salah satunya dengan menambah pagar lagi sehingga tidak ada mobil lagi yang bisa masuk ke dalam taman.

"Kalau dibiarkan gitu siapa yang mau jagain. Seharusnya dipasang pagar mati biar nggak ada mobil masuk lagi," ucap Sudarmadi

Saat masa pembangunan taman, Sudarmadi mengatakan sudah mengeluarkan surat edaran yang tujuannya mengim-

bau untuk tidak parkir mobil di taman lagi. Ia pun menyebutkan para warga sudah setuju.

"Dulu kan ada 70 mobil, sekarang tinggal lima mobil. Mereka bilang, Pak Lurah nggak usah turun, kita bakal keluar sendiri kalau taman ini mau dibangun semua," kata Sudarmadi.

Juki salah seorang warga saat ditemui di lokasi mengatakan, bangunan liar yang ada di dalam taman merupakan milik bosnya. Ia tak menampik jika harus berkoordinasi dengan pihak kelurahan terkait bangunan tersebut.

"Kalau biaya itu urusan bos saya. Tetapi yang jelas ada," kata Juki.

Selama ini Juki mengetahui bahwa akan ada pembangunan taman di sana. Namun, ia menyebutkan banyak warga yang sengaja memanfaatkan lahan kosong tersebut untuk parkir mobil.

Dari informasi yang diperoleh, mobil-mobil tersebut tidak parkir dengan gratis. Mereka harus membayar ke salah satu warga yang biasa mengurus parkir di Taman Harapan Mulia.

"Mungkin bayar supaya aman kali ya. Kan banyak tuh yang maling mobil di tempat parkir," beber Juki. (RAM)



GUNTINGAN BERITA
PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

...Proyek RPTRA Harapan Mulya Mangkrak... *Jadi Tempat Parkir Mobil*

SUNGGUH ironi, di saat Pemerintah Provinsi (Pemprov) berupaya memperbanyak ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA), proyek pembangunan RPTRA Harapan Mulya, Kemayoran, Jakarta Pusat, terhenti.

Mangkraknya RPTRA Harapan Mulya yang berada di RW 04 Kelurahan Harapan Mulya, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, ini malah dimanfaatkan warga sebagai areal parkir kendaraan pribadi. Rencananya, taman yang akan dibangun di lokasi itu, nantinya dilengkapi ruang serba guna, arena bermain anak, anak, dan berbagai fasilitas lainnya. Namun, pantauan Warta Kota di lokasi, Senin (18/5), RPTRA yang proyeknya dicanangkan Wali Kota Jakarta Pusat, Mangara Pardedo, pada pertengahan tahun 2014, itu kini masih berupa tanah lapang berpasir. Padahal, nilai investasi untuk proyek itu mencapai Rp 1,6 miliar.

Terlibat beberapa kendaraan pribadi milik warga sekitar diparkir di areal yang luasnya sekitar 4.000 m². Imbasnya, anak-anak pun tidak bisa memanfaatkan tanah lapang itu untuk bermain, lantaran areal itu dijadikan tempat parkir ditambah puing-puing,



Sinar Harapan/Agus Nugroho

MANGKRAK — Bocah bermain di lokasi proyek RPTRA Harapan Mulya, Kemayoran, Jakarta Pusat, Senin (18/5). Proyek RPTRA itu senilai Rp 1,6 miliar itu mangkrak.

dan material bangunan yang berserakan di lokasi.

"Kita jadi nggak bisa main bola lagi di lapangan ini. Soalnya kan ada mobil. Nanti kalo mobilnya kena bola, kita diomelin. Lagian, di lapangan itu sekarang banyak batunya," ungkap Egi (12), Senin (18/5).

Rekan Egi, Idam (12), juga mengeluh, lantaran tidak bisa lagi main di lapangan itu. "Pudhal, kalau lapangan ini jadi, enak banget buat main bola. Kita pasti senenglah," ujar Idam. Kini, Egi, Idam, dan teman-temannya, terpaksa bermain di jalan lingkungan. "Daripada nggak main bola. Ya ... mendung di jalan aja sementara," kata Idam yang diamini Egi.

Sementara, Larah Harapan Mulya, Darmadi, menyayangkan mangkraknya pembangunan RPTRA Harapan Mulya. Bila taman ini jadi, kata Darmadi, taman ini tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau, tapi juga sebagai ruang bermain anak. "Kelurahan Harapan Mulya ini termasuk wilayah padat. Sangat sulit bisa membangun ruang terbuka hijau. Ma-

kanya, lantaran belum ada proyek, warga memanfaatkan lahan itu sebagai tempat parkir kendaraan," kata Darmadi.

Jika melihat jadwal proyek RPTRA itu, kata Darmadi, proyek itu rampung akhir tahun 2014. "Kami sangat berharap proyek RPTRA Harapan Mulya bisa dilanjutkan dan segera rampung," ujar Darmadi.

Namun, seorang warga RT 05/04 Harapan Mulya, Suwito (42), tidak mempersoalkan proyek RPTRA mangkrak. "Ya ... selama belum ada proyek, nggak salahnya jadi areal parkir. Daripada parkir di badan jalan, bikin macet," kata Suwito.

Sementara, Kepala Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Pusat, Temmy Kandira Putra mengaku tidak tahu menahu soal mangkraknya proyek RPTRA Harapan Mulya. "Sebelum saya menjabat, proyek RPTRA ini sudah ada. Namun, informasi yang saya dapat, Instruksi Wali Kota menyebutkan, pembangunan RPTRA Harapan Mulya akan dilanjutkan tahun 2016," ujar Temmy. (dwt)



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	
Halaman :	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,			Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,
	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,			

Lurah Buka Lowongan PHL

GAMBIR (Pos Kota) - Perekrutan pekerja harian lepas (PHL) untuk ditempatkan di kelurahan dan kecamatan oleh Pemprov DKI Jakarta, mulai dilaksanakan. Di Jakarta Pusat, sejumlah lurah dan camat telah mempersiapkan dengan cara membuka lowongan bagi warganya.

"Melalui RT dan RW saya sampaikan terkait perekrutan PHL itu, dan sampai sekarang sudah ada dua warga yang mengirimkan surat lamaran ke kelurahan," kata Lurah Harapan Mulya, Darmadi, Senin (18/5).

Kelurahan Harapan Mulya hanya akan merekrut 40 PHL sesuai dengan kuota. "Untuk pelamar diprioritaskan warga Harapan Mulya

atau paling tidak di Kecamatan Kemayoran," ungkapnya.

Hal serupa juga diungkapkan Camat Tanah Abang, Hidayatullah. Pihaknya telah mempersiapkan merekrut PHL. "Setiap kelurahan, ada yang dapat 40 dan ada pula dapat 50. Nantinya PHL itu bekerja multifungsi seperti mengangkut sampah di saluran yang tidak terangkut petugas kebersihan," tegasnya.

Sebelumnya, Pemprov DKI Jakarta berencana merekrut ribuan PHL untuk ditempatkan di kelurahan dan kecamatan dengan gaji UMP. Merurut Sekda DKI Jakarta, Saefullah dengan sistem baru ini biaya untuk membayar PHL lebih murah. (deny/st)



GUNTINGAN BERITA
PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 18, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

DKI Rekrut Pekerja Lepas

Mereka Disiapkan untuk Atasi Masalah Darurat di Wilayah Masing-masing

JAKARTA, KOMPAS – Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tengah melaksanakan perekrutan sekitar 18.000 pekerja penanganan prasarana dan sarana umum. Mereka bertanggung jawab menangani kebersihan dan kerusakan ringan di suatu kawasan tertentu, seperti jalan atau taman.

Asisten Sekretaris Daerah DKI Jakarta Bidang Pemerintahan Bambang Sugiono, Senin (18/5), mengatakan, peraturan gubernur tentang perekrutan para pekerja penanganan prasarana dan sarana umum (PPSU) sudah terbit. "Pihak kelurahan sedang menjalankan perekrutan ini. Nanti, saat hari ulang tahun Kota Jakarta, para pekerja itu akan diresmikan dan mulai bertugas," katanya.

Mereka akan diberi seragam warna oranye, lalu ditempatkan berdasarkan zonasi tertentu di setiap kelurahan. Satu zona, misalnya, satu rusuk jalan atau taman, bisa diisi 2-3 pekerja yang dibagi dalam dua giliran kerja dari pagi hingga malam. Satu kelurahan akan mendapatkan 40-70 pekerja, bergantung luas

wilayah dan jumlah penduduk.

Masalah darurat

Tugas utama mereka adalah menangani persoalan darurat dan kecil. Misalnya, membersihkan sampah yang menyumbat saluran air, memunguti sampah yang dibuang sembarangan, membuat lubang kecil di trotoar dengan semen, dan masalah kerusakan pada sarana dan prasarana umum di Jakarta.

"Kerusakan itu nantinya akan dilaporin dan ditangani suku dinas atau dinas terkait. Namun, sementara suku dinas dan dinas belum mengerjakan, para petugas itu akan menangani kerusakannya. Jika tidak bisa menangani, mereka harus segera lapor kepada lurah," ujarnya.

Pekerja PPSU akan menda-

patkan upah sebesar upah minimum provinsi DKI Jakarta, yaitu Rp 2,7 juta per bulan. Perekrutan dilakukan berdasarkan wilayah kecamatan.

Bambang menambahkan, penanganan jawab para pekerja ini adalah keharahan. Setiap kelurahan diberi biaya Rp 2 miliar-Rp 3 miliar untuk memberi upah pekerja, membeli peralatan kerja, membeli perlengkapan perbaikan, termasuk membeli satu unit mobil pikap untuk operasional.

"Mobil pikap akan berkeliling untuk memberikan keperluan pekerja. Ini sekaligus untuk mengawasi para pekerja. Selain itu, mereka juga akan dimasukkan dalam program smart city untuk mengetahui posisi dan pekerjaan mereka," katanya.

Keberadaan pekerja PPSU lanjut Bambang akan membantu tugas pekerja harian lepas (PHL) yang selama ini direkrut suku dinas atau dinas. Selama ini, meski sudah ada puluhan ribu pekerja harian lepas, masih saja terlihat sampah berserakan dan saluran air mampet.

Diharapkan, ujar Bambang, Jakarta jadi bersih, orang-seorang membuang sampah sembarangan karena ada petugas yang memunguti, saluran air lancar, dan kerusakan jalan cepat teratasi.

Gagasan perekrutan pekerja PPSU ini memang telah lama dilontarkan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Dia gerah dengan masalah banyaknya sampah, saluran air tersumbat, dan jalan rusak padahal sudah ada puluhan ribu pekerja di lapangan.

Adanya kepastian tenaga PPSU ini dianggap bisa segera menyelesaikan jika terjadi masalah di lapangan. Misalnya, masih ba-

nyak pekerjaan lapangan yang menunggu, sedangkan tenaga terbatas.

Menurut Lutfi Santia Agung Suyono, pihalanya segera melakukan perekrutan agar tenaga lapangan ini bisa segera beroperasi. Perekrutan akan dilakukan panitia seleksi yang dibentuk sekretaris kelurahan dengan jumlah pekerja 70 orang.

"Selama ini kami kekurangan tenaga untuk menyelesaikan permasalahan di lapangan baik terkait sampah, saluran, maupun lahan. Saat ini telah dibuka pendaftaran dengan jumlah kebutuhan 70 tenaga," ucapnya.

Menurut Suyono, pekerja PPSU itu akan dirumahnya sesuai kebutuhan wilayah. Misalnya, jika ada sejumlah taman yang belum ditangani PHL dari dinas, tenaga PPSU akan ditempatkan di tempat tersebut.

Hal yang sama akan dilakukan terkait pengerukan saluran air, jalan rusak, atau kebersihan wilayah. Tenaga-tenaga ini ditempatkan dalam hal penanganan segera di lapangan. "Terkalunya, mereka akan terus berada di lapangan," ujar Suyono.

Sementara itu, Camat Kojak Rahmat Effendi Lubis menuturkan, pihak kecamatan akan mengoordinasi dan mengawasi terkait kebutuhan lapangan di wilayah. Sebab, sejumlah pekerjaan, seperti saluran drainase, melewati beberapa wilayah dalam satu kecamatan.

"Kami yang akan supervisi kebutuhan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Jika ada yang membutuhkan, kami berkoordinasi dengan lurah berapa tenaga yang perlu dikerahkan," ucap Rahmat. (PBB/JAL)



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Ratusan Hewan Divaksin

GAMBIR (Pos Kota) - Sebanyak 907 hewan penyebar rabies telah divaksin Suku Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Jakarta Pusat. Vaksinasi yang dilakukan sejak Januari - April 2015 itu, untuk mencegah merebaknya penyakit rabies.

"Dari target 2000 hewan, baru 907 ekor yang telah kita vaksin," terang Kepala Seksi Peternakan Suku Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Pusat, Hasudungan, kemarin.

Hasudungan mengatakan, hewan yang divaksin antara lain kucing, anjing,

keras dan musang. "Dari delapan kecamatan yang ada, vaksinasi baru dilakukan di Kecamatan Menteng, Senen, Tanah Abang dan Sawah Besar. Sedangkan Johar Baru, Cempaka Putih, dan Kemayoran menyusul," katanya.

Tak hanya itu, upaya pencegahan penyakit rabies pihaknya bersama jajaran Kecamatan Menteng menertibkan penjual hewan di Jalan Latuhally. Puluhan anjing dan kucing tanpa dilengkapi surat disita dan dibawa ke Ragunan, Jakarta Selatan untuk dikarantina. (deny/st)



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **Selasa** Tanggal : **19** Bulan : **MEI** Tahun : **2015**

MEDIA	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Pasar Senen Akan Dibangun Jadi Pasar Modern

Jakarta, SENTANA

DIREKTUR Utama PD Pasar Jaya Djangga Lubis membeberkan alasan pembangunan Pasar Senen yang bernuansa semiformal atau semi-mal. Untuk pembangunan Pasar Senen, PD Pasar Jaya membutuhkan Rp 300 miliar. Sedangkan untuk pembangunan sepuluh pasar rakyat hanya membutuhkan Rp 170 miliar.

Djangga mengaku selisih anggaran yang besar itu bukan karena desain pembangunan pasarnya yang berbeda. "Jangan dikira pasar rakyat itu karena bangunannya tradisional maka tidak dibangun bagus. Pasar itu meski pasar tradisional harus tetap dibangun modern," ujarnya.

Sebelumnya, Blok 3 Pasar Senen, Jakarta Pusat, terbakar pada September 2014. Pasar Senen memang kerap mengalami kebakaran. Pada 25 April 2014, kebakaran besar diperkirakan menghancurkan sekitar ribuan kios. Bahkan proses pemadaman berlangsung selama dua hari karena sebaran api luas serta banyak barang yang mudah terbakar.

PD Pasar Jaya akan membangun sepuluh pasar rakyat dari penyertaan modal pemerintah tahun lalu senilai Rp 170 miliar. Adapun pasar rakyat yang akan dibangun ialah Pasar Sinar, Pasar Petojo, Pasar Enclek, Pasar Cawang Kavling, Pasar Walang, Pasar Pelita, Pasar Karet Belakang, Pasar Gang Kancil, Pasar Waru, dan Pasar Bidadari. ■TIF/STN



GUNTINGAN BERITA

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SUKU DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Hari : **SELASA**

Tanggal : **19**

Bulan : **MEI**

Tahun : **2015**

MEDIA :	1. Indo Pos	6. Lampu Hijau	11. Rakyat Merdeka	16. Harian Terbit
	2. Jawa Pos	7. Media Indonesia	12. Republika	17. Sinar Harapan
	3. Kompas	8. NonStop	13. Suara Karya	18.
	4. Koran Sindo	9. Pos Kota	14. Sentana	
	5. Koran Tempo	10. Pelita	15. Warta Kota	

Halaman : 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,

Kolom : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

SURAT

Pasar Senen

Para pedagang dan konsumen mengeluhkan pelaksanaan peremajaan Pasar Senen Blok III lambat alias terseok-seok. Motivasi pihak ketiga atau pengembang mengulur-ulur waktu dimulainya peremajaan Pasar Senen Blok III agar Pasar Senen Blok I, II, IV, dan V milik pengembang Pasar Senen Blok III itu adalah surplus dan terbukti menyedot habis konsumen Pasar Senen Blok III.

Lahan kosong eks kebakaran Pasar Senen Blok III dijadikan semacam tontonan yang identik dengan "kubangan kerbau". Ironisnya, kios-kios tambahan yang dinyatakan bebas untuk dijual oleh pengembang ternyata tidak diperjualbelikan hingga saat ini. Sejumlah pedagang mensinyalir, sedikitnya 1.000 unit lebih kios tambahan sejauh ini belum diperjualbelikan.

Sebagian besar dari total 1.170 pedagang lama korban kebakaran yang berusaha turun-temurun menempati 2.337 kios Pasar Senen Blok III, tak mampu menebus kios seharga Rp 200 juta per unit untuk ukuran 4 meter persegi, sehingga mereka terpaksa menjual surat izin tempat usaha kios (SITU) kepada oknum-oknum PD Pasar Jaya yang bekerja sama dengan calo-calo. Harganya bervariasi, antara Rp 35 juta hingga Rp 50 juta per SITU. Selanjutnya oknum-oknum akan menjual kembali SITU-SITU tersebut kepada para pedagang baru dengan harga Rp 70-150 juta per SITU.

Manaharan Siahaan

Jalan Raya Cikaret
Perum BAKOSURTANAL No. 22
Cibinong, Kabupaten Bogor